

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI MAN

Agus Syarifuddin

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Paris Barantai

agussyarifuddin59@gmail.com

Abstrak

Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi terkadang terlalu sibuk dengan aktivitasnya mencari nafkah sehingga memungkinkan mereka untuk tidak terlibat lebih jauh dalam pendidikan anaknya dan berdampak pada kurang berhasil dalam mendidik anak-anaknya. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN Kotabaru. Jenis penelitian yang digunakan penulis ialah penelitian *ex post facto* adalah suatu fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Hasil penelitian yang didapat kategori lulusan SD sebesar 53 orang (70.67%). Kategori lulusan SMP sebesar 31 orang (41,34%). Kategori lulusan SMA sebesar 41 orang (54.67%). Dan kategori lulusan Perguruan Tinggi sebesar 8 orang (10,66%) yaitu untuk SI sebesar 6 orang (8%) dan DII sebesar 2 orang (2.66%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata Pendidikan Orang Tua terbesar termasuk dalam kategori lulusan SD yaitu 53 orang (70.67%). Setelah dilakukan pedoman penskoran, maka dapat dilihat hasil tingkat pendidikan orang tua berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa di hasil korelasi antara variabel X (tingkat pendidikan orang tua) dengan Variabel Y (hasil belajar matematika) dapat diketahui nilai korelasinya sebesar -0.098 maka dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar matematika siswa di Kelas XI IPA MAN Kotabaru adalah tidak ada korelasi. Berdasarkan uji signifikan maka didapat nilai signifikan lebih dari 0.05 sebesar 0.401 ($0,401 > 0,05$).

Kata kunci: Tingkat pendidikan orang tua, hasil belajar, siswa kelas XI MAN

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga kebudayaan dapat diteruskan dari generasi kegenerasi berikutnya. Pendidikan mengandung tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab bermasyarakat berbangsa.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal tersebut yaitu: peran orang tua dalam mendidik anaknya. Berkaitan dengan peran orang tua dalam mendidik anak terdapat beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar anak yaitu tinggi rendahnya pendidikan orang tua, cukup kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi rumah.

Perolehan hasil belajar yang optimal tentunya tidak akan lepas dari peran keluarga (orang tua) terhadap pendidikan anaknya. Orang tua sangat berperan di dalam mengantarkan keberhasilan anak dalam pendidikan. Lingkungan keluarga yang berperan menjadi pendidik adalah orang tua dan cara orang tua berbeda-beda satu sama lain, karena tingkat pendidikan orang tua yang berbeda, memungkinkan ilmu pengetahuan cara membimbing anak dalam belajar belum dikuasai oleh semua orang tua, karena tidak semua orang tua memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Cara membimbing anak dalam aktivitas belajar di rumah akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai hasil belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya.

Para orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anaknya. Mereka menginginkan agar pendidikan anak lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka, cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anak di sekolah. Mereka memiliki sumber daya yang

cenderung lebih besar, baik pendapatan, waktu, tenaga, dan jaringan kontak. Hal ini memungkinkan mereka untuk terlibat lebih jauh dalam pendidikan anaknya.

Keluarga yang berpendidikan tinggi ternyata ada yang kurang berhasil dalam mendidik anaknya. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi terkadang terlalu sibuk dengan aktivitasnya mencari nafkah. Hal ini akan menyebabkan orang tua kurang mampu menjalani peran utama sebagai keluarga dengan maksimal.

Keluarga yang orang tuanya berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan ternyata tetap berhasil dalam mendidik anaknya. Keberhasilan orang tua mendidik anak di sini adalah anak yang sekolahnya pintar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Orang tua menyadari pentingnya pendidikan. Mereka memiliki prinsip sikap disiplin dan berkerja keras yang diterapkan oleh orang tua pada anaknya. Hal ini terlihat ketika anak mereka menjalani kegiatan belajar melalui pendidikan instansi sekolah agar maksimal dalam meraih hasil belajar.

Secara umum orang tua yang berpendidikan rendah dalam membimbing anaknya mengalami kendala-kendala karena keterbatasan ilmu pengetahuan lebih cenderung mengabaikan pendidikan bagi anaknya sehingga kurang menyadari pendidikan. Sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi lebih sedikit mengalami kendala dalam mendidik anak. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan menyadari pentingnya pendidikan, sehingga akan lebih memperhatikan pendidikan anaknya. Sehingga perbedaan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing orang tua siswa berpengaruh pada perolehan hasil belajar siswa oleh masing-masing siswa. Dengan demikian, semakin jelas bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi faktor-faktor tersebut.

Bagaimanapun rencana pendidikan, hasil dan manfaat bagi anak didik dan masyarakat tergantung kepada anak didik dan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian kecakapan dan bakat seseorang atau anak didik, hanya dapat berkembang dengan baik apabila memperoleh kesempatan yang sebaik-baiknya dalam pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh orang tua (Sari, 2007 : 35). Tingkatan pendidikan orang tua merupakan cara yang serasi dan sesuai bagi orang tua untuk membina dan mengembangkan dalam menyesuaikan pembelajaran.

Penelitian ini mengambil pengertian pendidikan dalam bidang formal. Tahap atau jenjang pendidikan yang bersifat formal, terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. sehingga, pengertian tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang atau pun tahap pendidikan formal yang ditempuh orang tua, dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses perubahan cara berpikir atau tata laku secara intelektual dan emosional (wulandari, 2012 : 18).

Adapun tingkat pendidikan yang dilaksanakan atau ditempuh oleh orang tua siswa adalah bermacam-macam, mulai dari tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah, dan tingkat pendidikan tinggi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang sudah di tempuh oleh orang tua dan memiliki bukti kelulusan pada pendidikan tersebut. Dalam penelitian ini pendidikan orang tua yang dimaksudkan adalah pendidikan terakhir yang ditempuh oleh ayah dan ibu.

Dengan demikian siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi mungkin memikirkan kesempurnaan belajar, keyakinan akan kemampuan lebih positif, orientasi kerja yang kuat, dan mereka memungkinkan menggunakan strategi belajar yang lebih efektif dari pada anak-anak dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menempatkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan belajar. Dalam belajar Matematika terjadi proses berpikir dan terjadi kegiatan menerima informasi. Karena itu, orang menjadi memahami dan menguasai pembelajaran tersebut. Dengan demikian ia dapat memahami dan menguasai bahan yang dipelajari tersebut, inilah yang disebut hasil belajar.

Menurut Nawali (dalam Susanto, 2013: 39) bahwa hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam kemampuan mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal jumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar Susanto (2013: 5). Pengertian tentang hasil belajar sebagai mana yang diuraikan diatas dipertegas oleh Nawali (dalam Susanto, 2013: 5) bahwa hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam kemampuan mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal jumlah materi pelajaran tertentu.

Secara Umum hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal (Susanto, 2013: 12). Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan Faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-mirit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Menurut sudjana (dalam Susanto, 2013: 13) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan anak, kesiapan atau kematangan, bakat anak, kemampuan belajar, minat, model penyajian materi pembelajaran, pribadian dan sikap guru, suasana pengajaran, kompetensi guru dan masyarakat. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan siswa dalam kemampuan menguasai materi pelajaran matematika dan dinyatakan dalam bentuk angka atau skor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian ex post facto yaitu suatu fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Prosedur penelitian dibagi menjadi sembilan langkah yaitu melakukan observasi, menemukan masalah penelitian, menyusun proposal penelitian, membuat angket, mempersiapkan surat penelitian, menyebar angket kepada responden, menganalisis data penelitian, dan menyusun laporan penelitian.

Variabel bebas dari penelitian ini adalah tingkat Pendidikan Orang tua (X), dalam pengukurannya variabel tingkat pendidikan diberi skor:

Tabel 1. Skor Tingkat Pendidikan Orang tua (X)

Tingkat Pendidikan	Skor
SD	6
SMP	9
SMA	12
D1	13
D2	14
D3	15
S1	16
S2	18
S3	21

Variabel terikatnya merupakan hasil belajar matematika (Y), dalam pengukuran untuk hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari nilai raport yang diperoleh pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kotabaru, sebanyak 93 orang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah bahwa kelas XI terdiri dari kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3. Dan banyak sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Isaac* dan *machael* (dalam sugiyono, 2013: 148) yaitu sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \quad (1)$$

Berdasarkan rumusan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 75 orang. Untuk menemukan Teknik sampling digunakan adalah "*Teknik Probability Sampling*, Karena populasi mempunyai anggota/unsur yang homogen maka dalam penemuan responden di sini dilakukan dengan cara acak yaitu dari 33 siswa kelas XI IPA 1 penulis mengambil 27 siswa, dari 34 siswa kelas XI IPA 2 penulis mengambil 28 siswa, dari 26 siswa kelas XI IPA 3 penulis mengambil 20 siswa.

Pengumpulan data diambil dengan menggunakan kuesioner dan pengumpulan dokumen untuk mendapatkan data nilai raport matematika semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Analisis data menggunakan teknik analisis inferensial. Statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau *statistic probability*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2016: 225). Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang berlaku untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang. Maka data sampel yang diberlakukan untuk populasi dalam penelitian ini mempunyai kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk persentase peluang yang diambil taraf kesalahan 5% dan taraf kepercayaan 95%.

Selanjutnya untuk menguji apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar matematika siswa, maka hipotesis perlu diuji signifikansinya terlebih dahulu dengan Korelasi Spearman rank melalui pengelolaan data menggunakan *SPSS 20 tipe 15*.

Dari penelitian yang dilakukan telah diperoleh melalui pengisian kuesioner, memberikan hasil yang dapat memberikan informasi tentang hasil belajar siswa sesuai dengan tingkat pendidikan orang tua. Jadi latar belakang pendidikan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan-peningkatan hasil belajar anak.

Dalam mencapai hasil belajar yang baik, seorang anak selalu dipengaruhi berbagai macam faktor yang terjadi disekitar kehidupannya, baik yang terjadi dirumah maupun dalam pergaulan dalam masyarakat.

Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi diharapkan dapat memberi peluang yang lebih baik bagi keberhasilan anak-anaknya dari pada orang tua yang tingkat pendidikan lebih rendah.

Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan formal orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN penulis menyebarkan kuesioner pada siswa untuk diisi.

Tabel 2. Kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	1	53	70.67	SD
2	2	31	41.34	SMP
3	3	41	54.67	SMA
4	4	8	10.66	D2, S1
Total		129	100	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat kategori lulusan SD sebesar 53 orang (70.67%). Kategori lulusan SMP sebesar 31 orang (41,34%). Kategori lulusan SMA sebesar 41 orang (54.67%). Dan kategori lulusan Perguruan Tinggi sebesar 8 orang (10,66%) yaitu untuk S1 sebesar 6 orang (8%) dan DII 2 orang (2.66%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata Pendidikan Orang Tua terbesar termasuk dalam kategori lulusan SD yaitu 53 orang (70.67%).

Tabel 3. Data Hasil Belajar Matematika Siswa Sesuai Dengan Tingkat Pendidikan Tahun 2017/2018

No	TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA		Responden	Nilai semester	No	TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA		Responden	Nilai semester
	AYAH	IBU				AYAH	IBU		
1	6	6	1	1	39	6	9	39	39
2	16	9	2	2	40	6	9	40	76.33
3	12	6	3	3	41	12	12	41	77.25
4	12	16	4	4	42	6	12	42	83.92
5	6	6	5	5	43	12	6	43	73.58
6	12	12	6	6	44	9	6	44	78.67
7	12	9	7	7	45	9	16	45	81.75
8	9	9	8	8	46	9	6	46	78.05
9	12	9	9	9	47	6	6	47	75.08
10	6	6	10	10	48	12	12	48	73.92
11	6	6	11	11	49	6	6	49	74.5
12	9	6	12	12	50	6	0	50	72.33
13	12	9	13	13	51	12	6	51	75.08
14	0	0	14	14	52	6	6	52	74.92
15	12	12	15	15	53	12	6	53	71.92
16	6	12	16	16	54	12	12	54	71.33
17	6	0	17	17	55	0	0	55	83
18	14	6	18	18	56	6	12	56	76.75
19	6	6	19	19	57	9	6	57	75.5
20	12	9	20	20	58	6	6	58	76.08
21	9	0	21	21	59	0	9	59	77.92
22	12	9	22	22	60	0	0	60	80
23	12	12	23	23	61	9	12	61	74.75
24	6	6	24	24	62	12	12	62	79.92
25	9	9	25	25	63	9	14	63	73.33
26	6	9	26	26	64	6	0	64	74.05
27	9	9	27	27	65	0	12	65	74.17
28	9	6	28	28	66	9	6	66	83.83
29	12	12	29	29	67	12	12	67	72.92
30	9	6	30	30	68	12	6	68	84.5
31	12	16	31	31	69	12	9	69	79
32	9	16	32	32	70	12	16	70	75.67
33	12	6	33	33	71	12	9	71	74.58
34	6	6	34	34	72	12	6	72	75.83
35	6	6	35	35	73	0	6	73	78.08
36	0	12	36	36	74	12	12	74	73.92
37	0	0	37	37	75	6	6	75	76.25
38	6	9	38	38					

Dari hasil koefisien korelasi yang dapat lihat pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai signifikansi $0.401 > 0.05$ dengan koefisien korelasi sebesar -0.098 maka dapat disimpulkan bahwa berada pada kategori "tidak ada korelasi". jadi tidak dapat di klasifikasikan pada kriteria tingkal hubungan (koefisien korelasi) yang telah di tetapkan diatas. Adapun ketentuan dalam menguji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Jika nilai sig $> 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_a : Jika nilai sig $< 0,05$, H_a diterima dan H_0 ditolak.

Keterangan:

H_0 = Tidak ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan hasil belajar matematika siswa.

H_a = Ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan nasu belajar matematika siswa.

Jadi dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a . ditolak artinya, bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan hasil belajar matematika siswa di Kelas XI IPA MAN Kotabaru.

Faktor tingkat pendidikan dan perhatian orang tua termasuk kedalam faktor eksternal karena berhubungan erat dengan lingkungan keluarga. Hal tersebut sesuai jika semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin luas pengetahuan dan pengalamannya tentang

mendidik anak dalam hal belajar. Sehingga orang tua dapat mengarahkan anak-anaknya belajar dengan baik dan dapat mencapai tujuan sesuai yang diinginkan.

Hal ini membuktikan bahwa pendidikan orang tua dapat menolong anak menjadi lebih berprestasi. Orang tua membutuhkan pengetahuan untuk memberikan pendampingan pada anak dalam belajar sehingga anak dapat meningkatkan hasil belajar. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka semakin banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Wawasan yang dimiliki orang tua pun semakin luas sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan membantu memecahkan kesulitan belajar anak. Kesulitan belajar anak yang dapat terselesaikan dengan baik tentunya akan membuat hasil belajar belajar anak meningkat.

Orang tua juga sangat bertanggung jawab atas kemajuan studi putra putrinya. Jika orang tua kurang perhatian dan pengawasan terhadap anaknya mengakibatkan kecenderungan bebas mutlak, pengawasan bukan berarti menghambat atau menekan akan tetapi mendorong ke arah kesadaran diri sehingga akan muncul kemandirian anak dalam belajar. Perhatian orang tua sangat penting dalam memotivasi anak dalam belajar. Jika orang tua cenderung kurang menghargai hasil belajar belajar anak mereka, maka tidak akan mendorong anak tersebut untuk mandiri dalam mencapai hasil belajar yang baik di sekolah. Jadi, perhatian orang tua sangatlah penting agar anak mempunyai motivasi untuk belajar secara giat, sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

Penilaian butir pernyataan untuk tingkat pendidikan orang tua menggunakan skor. Sebelum data diolah terlebih dahulu data dibuat pedoman skor tingkat pendidikan orang tua. Untuk mempermudah dalam perhitungan data, maka skor tingkat pendidikan ayah + skor tingkat pendidikan ibu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan ayah dengan lulusan SD mendapat skor 1, ayah dengan lulusan SMP mendapat skor 2, ayah dengan lulusan SMA mendapat skor 3, ayah dengan lulusan DI mendapat skor 4, Ayah dengan lulusan D2 mendapat skor 5, Ayah dengan lulusan D3 mendapat skor 6, Ayah dengan lulusan SI mendapat skor 7, Ayah dengan lulusan S2 mendapat skor 8 dan Ayah dengan lulusan S3 mendapat skor 9.

Selain itu dapat diketahui juga bahwa tingkat pendidikan ibu dengan lulusanaSD mendapat skor 1, ibu dengan lulusan SMP mendapat skor 2, ibu dengan lulusan SMA mendapat skor 3, ibu dengan lulusan DI mendapat skor 4, ibu dengan lulusan D2 mendapat skor 5, ibu dengan lulusan D3 mendapat skor 6, ibu dengan lulusan SI mendapat skor 7, ibu dengan lulusan S2 mendapat skor 8, ibu dengan lulusan S3 mendapat skor 9. Dengan penskoran diatas, maka dapat mempermudah dalam penghitungan data karena semuanya sudah berubah menjadi angka-angka.

Setelah dilakukan pedoman penskoran, maka dapat dilinat hasil tingkat pendidikan orang tua berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa di hasil korelasi antara variabel X (tingkat pendidikan orang tua) dengan Variabel Y (hasil belajar matematika) dapat diketahui nilai korelasinya sebesar -0.098 maka dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar matematika siswa di Kelas XI IPA MAN Kotabaru adalah tidak ada korelasi. Berdasarkan uji signifikan maka didapat nilai signifikan lebih dari 0.05 sebesar 0.401 ($0,401 > 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar matematika siswa. Jadi dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, siswa yang orang tuanya berpendidikan SD, SMP, SMA dan Jenjang Pendidikan Tinggi ternyata hasil belajar matematika siswa bervariasi, baik hasil belajar matematika sangat baik maupun siswa hasil belajar yang kurang optimal. Memang perlu diketahui orang tua yang berpendidikan dasar terutama ibu lebih banyak menjadi ibu rumah tangga. Pada dasarnya mereka memiliki keterbatasan ilmu. Mereka tidak mampu memberikan bimbingan pengetahuan secara langsung pada anaknya. Tetapi mereka mampu memberikan dorongan dan pengawasan terhadap anaknya untuk belajar. Siswa yang mempunyai hasil belajar matematika yang baik tetapi orang tua siswa tersebut berpendidikan SD kemungkinan memiliki

berbagai macam faktor yang mendukung baik dari segi keluarga, lingkungan dan dari segi pribadi anak didik itu sendiri.

Siswa yang hasil belajar matematikanya baik, merupakan faktor dari diri sendiri termotivasi melihat teman-temannya masuk keperguruan tinggi sehingga mereka terdorong untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi. Agar hasil belajar yang dicapai mampu memasuki perguruan tinggi yang diinginkan. siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berupaya akan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajarinya secara lebih baik, hal ini misalnya dilihat dari kesediaan siswa untuk mencatat pelajaran, mempersiapkan buku, alat-alat tulis atau hal-hal lain yang diperlukan.

Jadi dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar matematika siswa di Kelas XI IPA MAN Kotabaru. Apapun ketentuan dalam penelitian ini orang tua perlu mengawasi belajar anaknya, karena sikap anak yang berubah-ubah dapat mempengaruhi hasil belajar anak itu sendiri.

Orang tua jua memiliki peran yang sangat besar dalam kemajuan mendidik anaknya. Karena kemungkinan adanya kemampuan memberikan bantuan yang sangat diperlukan anak, baik sebagai pembimbing belajar maupun sebagai motivator, sebagai tumpahan bertanya dan sebagai sumber informasi bagi anak. Di dalam kegiatan belajar orang tua merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi anaknya untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada (dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan hasil belajar yang baik.

Secara umum orang tua yang berpendidikan rendah dalam membimbing anaknya mengalami kendala-kendala karena keterbatasan ilmu pengetahuan lebih cenderung mengabaikan pendidikan bagi anaknya sehingga kurang menyadari pendidikan. Sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi lebih sedikit mengalami kendala dalam mendidik anak. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan menyadari pentingnya pendidikan, sehingga akan lebih memperhatikan pendidikan anaknya. Sehingga perbedaan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing orang tua siswa berpengaruh pada perolehan hasil belajar siswa oleh masing-masing siswa.

Dengan demikian, semakin jelas bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi faktor-faktor tersebut.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang didapat kategori lulusan SD sebesar 53 orang (70.67%). Kategori lulusan SMP sebesar 31 orang (41,34%). Kategori lulusan SMA sebesar 41 orang (54.67%). Dan kategori lulusan Perguruan Tinggi sebesar 8 orang (10,66%) yaitu untuk SI sebesar 6 orang (8%) dan DII sebesar 2 orang (2.66%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata Pendidikan Orang Tua terbesar termasuk dalam kategori lulusan SD yaitu 53 orang (70.67%). Setelah dilakukan pedoman penskoran, maka dapat dilinat hasil tingkat pendidikan orang tua berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa di hasil korelasi antara variabel X (tingkat pendidikan orang tua) dengan Variabel Y (hasil belajar matematika) dapat diketahui nilai korelasinya sebesar -0.098 maka dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar matematika siswa di Kelas XI IPA MAN Kotabaru adalah tidak ada korelasi. Berdasarkan uji signifikan maka didapat nilai signifikan lebih dari 0.05 sebesar 0.401 ($0,401 > 0,05$).

Daftar Pustaka

- Anwar, M. (2015). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, H.A. (2011). *Pendidikan Karakter berpusat pada hati*. Kebayoran Lama Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima.
- Cholifah, T.N. (2016). "Pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orangtua & gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN kecamatan sanawetan Kota Belitar". *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian & Pengembangan*. 1(3), 486-491.
- Redaksi Sinar Grafika. (2013). *AMANDEMEN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (PP No. 32 Tahun 2013, Dilengkapi dengan PP No. 19 Tahun 2005*. Jakarta : Sinar Grafika.

- Sari, N.K. (2016). "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sosial, Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi" Program studi pendidikan akutansi jurusan pendidikan ilmu pendidikan sosial Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: Terbit.
- Sholihah, M. (2014). Tingkat Pendidikan orang tua. Tersedia: di gilib, uinsby.ac.id. [31 Maret 2018]
- Soyomukti, N. (2015). *TEORI-TEORI PENDIDIKAN, Dari Tradisional,(Neo) Liberal, Maxxis-Sosial, Hingga Postmodren*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan, Researh and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A.S. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutrisno, A.N. (2014). *Telaah Filsafat Pendidikan " Edisi Revisi "Yogyakarta : Depublish (Grup Penerbit CV. Budi Utama)*.
- Tifani, C. (2012) "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa MTs Negeri 1 Kotabaru Tahun Pelajaran 2012/2013" Proposal skripsi pada Program studi pendidikan matematika STKIP Paris Barantai Kotabaru: Tidak diterbitkan.
- Wulandari, S. (2012). "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013." Program Studi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta: Terbit.
- Yusuf, A.M. (2016). *METODE PENELITIAN: Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan, Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.